

**PENGARUH DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP PENURUNAN PERILAKU
SEKSUAL BERISIKO PADA REMAJA: SCOPING REVIEW****Iwan Shalahuddin^{1*}, Adelse Prima Mulya², Theresia Eriyani³**¹⁻³Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran Bandung

Email Korespondensi: shalahuddin@unpad.ac.id

Disubmit: 16 September 2025

Diterima: 31 Oktober 2025

Diterbitkan: 01 November 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v7i11.22676>**ABSTRACT**

Risky sexual behavior in adolescents is one of the most pressing public health issues, as it contributes to an increase in the rate of unwanted pregnancies, sexually transmitted infections, and other psychosocial impacts. Family support is believed to play an important role in shaping adolescent behavior, including in sexual contexts. This study is a scoping review that aims to identify and map scientific evidence related to the effect of family support on reducing risky sexual behaviors in adolescents. This study was conducted by searching the literature from PubMed, Scopus, and Google Scholar databases using relevant keywords. The inclusion criteria include English and Indonesian articles published between 2013 and 2023. The results of the analysis showed that forms of family support, such as open communication, parental supervision, as well as emotional closeness, were consistently associated with a low tendency of adolescents to engage in risky sexual behaviors. The results of the scoping review showed that family support had a significant influence on reducing risky sexual behavior in adolescents. Therefore, family-based interventions are strongly recommended as part of adolescent reproductive health promotion strategies.

Keywords: *Adolescents, Risky Sexual Behaviors, Family Support, Influence, Parent-Child Communication.*

ABSTRAK

Perilaku seksual berisiko pada remaja adalah salah satu masalah kesehatan masyarakat yang paling mendesak, karena berkontribusi pada peningkatan angka kehamilan yang tidak diinginkan, infeksi menular seksual, dan dampak psikososial lainnya. Dukungan keluarga diyakini memainkan peran penting dalam membentuk perilaku remaja, termasuk dalam konteks seksual. Studi ini adalah tinjauan lingkup yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan memetakan bukti ilmiah terkait pengaruh dukungan keluarga terhadap pengurangan perilaku seksual berisiko pada remaja. Penelitian ini dilakukan dengan mencari literatur dari basis data *PubMed*, *Scopus*, dan *Google Scholar* menggunakan kata kunci yang relevan. Kriteria inklusi meliputi artikel berbahasa Inggris dan Indonesia yang diterbitkan antara tahun 2013 dan 2023. Hasil analisis menunjukkan bahwa bentuk dukungan keluarga, seperti komunikasi terbuka, pengawasan orang tua, serta kedekatan emosional, secara konsisten berhubungan dengan rendahnya kecenderungan remaja untuk terlibat dalam perilaku seksual berisiko. Hasil

tinjauan lingkup menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki pengaruh signifikan dalam mengurangi perilaku seksual berisiko pada remaja. Oleh karena itu, intervensi berbasis keluarga sangat direkomendasikan sebagai bagian dari strategi promosi kesehatan reproduksi remaja.

Kata Kunci: Remaja, Perilaku Seksual Berisiko, Dukungan Keluarga, Pengaruh, Komunikasi Orang Tua-Anak.

PENDAHULUAN

Remaja didefinisikan sebagai kelompok yang memiliki risiko terhadap permasalahan kesehatan reproduksi, di masa ini remaja memiliki keinginan yang tinggi dalam mencoba dan mengetahui hal baru (Nuraini et al., 2022). Menurut WHO, remaja didefinisikan sebagai mereka yang ada di tahap perpindahan antara masa kanak-kanak dan dewasa, batasan usia remaja yaitu 12-24 tahun (Marwoko, 2019). Remaja dengan karakteristik khasnya yaitu rasa keingintahuan yang tinggi, senang dengan petualangan dan tantangan, dan cenderung memiliki keberanian untuk menanggung risiko dari tindakannya tanpa mempertimbangkan segalanya secara matang. Sebagian besar dari mereka berperilaku menyimpang, beberapa bahkan mengarah ke seks bebas, kriminal, dan penyalahgunaan zat.

Masa remaja merupakan periode transisi penting dalam kehidupan manusia, ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, dan sosial (Yusuf, 2017) (Ruimassa, 2023). Pada fase ini, remaja cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, termasuk dalam hal seksualitas. Tanpa bimbingan yang memadai, hal ini dapat mengarah pada perilaku seksual berisiko seperti hubungan seksual pranikah, berganti-ganti pasangan, dan kurangnya penggunaan kontrasepsi (Ruimassa, 2023). Perilaku seksual berisiko pada remaja berkontribusi terhadap meningkatnya angka

kehamilan tidak diinginkan, penularan infeksi menular seksual (IMS), termasuk HIV/AIDS, serta dampak psikososial lainnya (Dewi et al., 2019).

Diperlukan perhatian yang serius terhadap sekitar 1,2 milyar jiwa (18%) remaja usia 10-24 tahun di dunia, hal ini dikarenakan remaja masuk ke dalam usia sekolah dan usia kerja, serta memiliki risiko terhadap permasalahan kesehatan reproduksi yaitu perilaku seksual pranikah, pernikahan dini, kehamilan dini, NAPZA dan HIV/AIDS (Siswantara et al., 2019). Menurut penelitian (Mueliana et al., 2022) menyatakan di Negara berkembang sekitar 21 juta remaja perempuan dengan usia 15-19 tahun mengalami kehamilan setiap tahun, mayoritas kehamilan tersebut yaitu kehamilan yang tidak dikehendaki (49%). Kehamilan yang terjadi diakibatkan adanya perilaku seks menyimpang yang meningkat setiap tahunnya (Yani et al., 2020).

Aspek keluarga merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan antisipasi masalah dalam perilaku seks remaja (Ashcraft & Murray, 2017). Sebagai makhluk yang memiliki sifat egoisme yang tinggi kepribadian remaja sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan eksternal karena terdapat rasa ingin tahu yang tinggi (Rofiqah & Sitepu, 2019). Tanpa adanya bimbingan dari anggota keluarga, remaja dapat melakukan perilaku yang

menyimpang. Oleh karena itu, keluarga merupakan pendukung utama dalam mengurangi dampak yang terjadi pada remaja. Dalam hal ini diperlukan adanya keterbukaan antara orang tua dan anak dengan melakukan komunikasi yang efektif serta memberikan kasih sayang kepada remaja. (Abiodun et al., 2021)

Dukungan orang tua atau keluarga bagi seorang anak sangat berperan penting dalam membina hubungan keduanya (Somers et al., 2019). Orang tua yang tidak mampu memberikan dukungan positif kepada anaknya dapat menimbulkan konflik interpersonal yang dapat mempengaruhi perilaku seksual remaja. Keluarga (orang tua) memiliki kekuatan paling besar dalam kehidupan remaja, termasuk perilaku seksualnya. Orang tua berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan umum remaja, khususnya dalam pengetahuan kesehatan reproduksi. Karena orang tua adalah lingkungan utama di mana hubungan paling intensid dan paling awal terjadi dalam keluarga (Hamidiyanti et al., 2022).

Dukungan keluarga untuk remaja dapat dioptimalkan melalui penggunaan modul praktis yang mudah dipahami keluarga. Bentuk dari peran keluarga dalam memberikan dukungan tersebut bisa dengan melakukan pelatihan, pendampingan, dan konseling dalam menghadapi anak remaja pubertas untuk meningkatkan pengetahuan seksual remaja (Cakera & Surinati, 2022). Selain itu aktivitas ini diharapkan juga meningkatkan keterampilan dan pengetahuan sikap orang tua dalam menghadapi remaja dan memberikan dukungan keluarga agar remaja dapat berperilaku adaptif secara positif

Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor protektif penting dalam pencegahan perilaku menyimpang pada remaja. Keluarga yang memberikan komunikasi terbuka, pengawasan, serta kasih sayang secara konsisten dapat membantu remaja dalam membuat keputusan yang sehat, termasuk dalam hal perilaku seksual (Wulandari et al., 2021). Sebaliknya, kurangnya perhatian dan keterlibatan orang tua sering dikaitkan dengan peningkatan perilaku berisiko pada remaja (Abdul Rivai Poli et al., 2023).

Dukungan intra-keluarga lebih mudah diperoleh jika ada komunikasi yang jelas dan langsung dalam keluarga (Dilla Apriani, 2022) (Salim et al., 2023). Pada penelitian yang dilakukan oleh (Mulya et al., 2021) dikatakan bahwa lingkungan keluarga yang harmonis dan lingkungan teman sebaya yang positif berhubungan dengan penurunan risiko perilaku seksual remaja. Keterlibatan orang tua dalam mendukung pencegahan perilaku seksual berisiko dikaitkan dengan penurunan kehamilan remaja (Mariani & Murtadho, 2018). Disimpulkan bahwa perilaku seksual berisiko dapat dicegah dengan dukungan lingkungan keluarga. Dukungan keluarga merupakan kekuatan dalam mencegah perilaku seksual berisiko pada remaja.

Oleh karena itu, pertanyaan penelitiannya adalah sejauh mana dukungan keluarga dapat berpengaruh dalam menurunkan kecenderungan perilaku seksual berisiko pada remaja?.

Tujuan penelitian adalah untuk menemukan intervensi berbasis keluarga yang lebih efektif dalam menekan angka perilaku seksual berisiko pada kelompok usia ini.

KAJIAN PUSTAKA

Masa remaja merupakan fase transisi yang ditandai dengan perubahan biologis, psikologis, dan sosial yang signifikan. Pada periode ini, remaja cenderung menghadapi dorongan seksual yang meningkat serta pengaruh kuat dari teman sebaya. Hal tersebut sering kali mendorong munculnya perilaku seksual berisiko, seperti hubungan seksual pranikah tanpa kontrasepsi, berganti pasangan, maupun kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Perilaku ini berimplikasi pada meningkatnya kasus kehamilan tidak diinginkan, aborsi tidak aman, serta infeksi menular seksual (Santelli et al., 2017).

Dalam upaya pencegahan, dukungan keluarga memiliki peran penting sebagai faktor protektif. Dukungan keluarga dapat berupa dukungan emosional, instrumental, informasional, maupun pengawasan (monitoring). Dukungan emosional mencakup perhatian, kehangatan, dan keterbukaan komunikasi yang membangun rasa aman pada remaja (Taylor et al., 2018). Dukungan instrumental meliputi penyediaan fasilitas kesehatan, pendidikan, serta akses informasi yang benar mengenai seksualitas. Dukungan informasional berupa penyampaian nasihat dan nilai-nilai keluarga terkait kesehatan reproduksi, sedangkan dukungan pengawasan berhubungan dengan pemantauan aktivitas remaja, pergaulan, dan penerapan aturan keluarga (DiClemente et al., 2018).

Komunikasi antara orangtua dan remaja terbukti efektif dalam menunda inisiasi seksual serta meningkatkan penggunaan kontrasepsi. Sebuah studi longitudinal menunjukkan bahwa remaja yang memiliki komunikasi terbuka dengan orangtua lebih cenderung menunda hubungan

seksual pertama mereka (Widman et al., 2016). Penelitian lain juga mengungkap bahwa parental monitoring yang konsisten berkaitan dengan rendahnya perilaku seksual berisiko, termasuk berkurangnya jumlah pasangan seksual dan peningkatan penggunaan kondom (Li et al., 2018).

Selain itu, keterlibatan orangtua dalam pendidikan seks terbukti berkontribusi terhadap pengetahuan dan sikap positif remaja terhadap kesehatan reproduksi. Remaja yang mendapat pendidikan seks dari keluarga menunjukkan perilaku seksual yang lebih aman dibandingkan dengan mereka yang hanya menerima informasi dari teman sebaya atau media (Ayalew et al., 2014).

Secara teoretis, dukungan keluarga berperan sebagai faktor protektif melalui tiga mekanisme utama: **(1) buffering effect**, yaitu perlindungan psikologis dari stres dan tekanan sosial; **(2) social control**, yakni pengawasan yang membatasi peluang perilaku berisiko; dan **(3) modeling values**, yaitu penanaman norma dan nilai moral keluarga yang memengaruhi sikap remaja terhadap seksualitas (Bronfenbrenner, 1994; Bandura, 2001).

Sebuah studi di Nigeria melibatkan 702 siswa berusia 15-19 tahun menunjukkan bahwa persepsi remaja terhadap dukungan keluarga dan fungsi keluarga berhubungan terbalik dengan perilaku seksual berisiko tinggi (high-risk sexual behavior, HRSB). Remaja dengan skor persepsi dukungan dan fungsi keluarga yang rendah lebih berkemungkinan melakukan perilaku seksual berisiko tinggi (Mataraarachchi, D., et al, 2025).

Mekanisme pengaruhnya mungkin lewat rasa keterikatan,

kepercayaan, dan norma internal yang lebih kuat ketika keluarga dianggap mendukung dan fungsional—remaja merasa lebih mampu menolak tekanan teman sebaya atau pilihan hubungan seks yang tidak aman

METODOLOGI PENELITIAN

Design

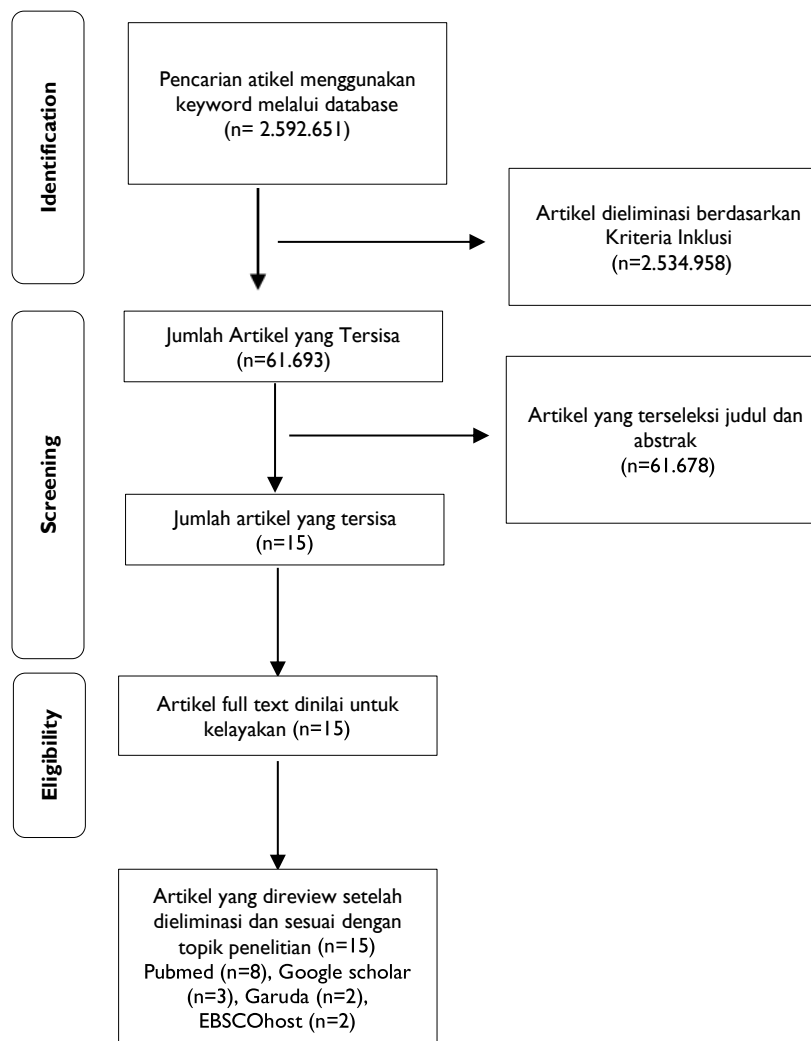
Studi ini dirancang menggunakan kerangka scoping review Arksey dan O'Malley. Tinjauan lingkup adalah teknik metodologis untuk mengeksplorasi topik-topik baru yang sedang dikembangkan saat ini (Peterson et al., 2017). Scoping review bertujuan untuk mengeksplorasi suatu topik dan biasanya bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan luas. (Peterson et al., 2017).

Peneliti melakukan scoping review untuk menilai sejauh mana bukti yang tersedia, untuk mengelompokkannya berdasarkan kesamaan. (Chen et al., 2019). Scoping review juga dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan tinjauan sistematis dan meta-analisis. Kerangka penelitian

ini memiliki jangkauan konseptual yang luas sehingga mampu menjelaskan berbagai studi yang relevan (Tricco et al., 2018). Kerangka kerja yang digunakan terdiri dari lima tahap inti, yaitu identifikasi pertanyaan penelitian, identifikasi hasil studi yang relevan, seleksi studi, pemetaan data, kompilasi, ringkasan, dan pelaporan hasil (Bradbury-Jones et al., 2022).

Literature review ini menggunakan PRISMA untuk Scoping Reviews (PRISMA-ScR) Untuk mengidentifikasi bagaimana pengaruh dan bentuk dukungan keluarga terhadap penurunan perilaku seksual berisiko pada remaja (Gambar 1).

Tujuannya Untuk mengetahui bagaimana pengaruh dan bentuk dukungan keluarga terhadap penurunan perilaku seksual berisiko pada remaja (asal penelitian, penulis penelitian, tahun penelitian, jumlah populasi dan sampel penelitian, desain penelitian, tujuan penelitian, dan hasil penelitian).



Gambar 1. Giagram PRISMA

Notes: PRISMA figure adapted from Page MJ. The PRISMA 2020 statement: an updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ*. 2021;372:n71. Creative Commons (Tricco et al., 2018)

Search Strategy and Eligibility Criteria

Metode penelitian ini adalah *scoping review*. Data didapatkan melalui beberapa *database*, seperti PubMed, EBSCO, Garuda, dan Scholar (*search engine*). *Framework* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *PCC framework*, meliputi P (*population*), C (*concept*), dan C (*context*). Berdasarkan hal tersebut, *keywords* yang digunakan adalah *teenagers OR adolescents*

AND family support OR family role OR social support AND sexual behavior. Terdapat beberapa kriteria inklusi pada penelitian ini, seperti tahun terbit 10 tahun terakhir (2015-2025), *full-text*, menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, serta jenis penelitian yang dapat digunakan untuk dilakukan review sesuai dengan standar JBI.

Hasil pencarian *literature* dari beberapa *database* di atas, didapatkan sekitar 2.592.651

jurnal. Lalu, dari total jurnal yang diperoleh akan dilakukan seleksi dengan kriteria tahun terbit dan *full-text* sehingga didapatkan sekitar 61.693 jurnal. Sisa jurnal tersebut diseleksi kembali dengan kriteria sesuai dengan topik dan judul penelitian sehingga didapatkan sekitar 15 jurnal. Hasil tersebut merupakan hasil akhir dari seleksi jurnal. Enam belas jurnal tersebut yang akan dilakukan *review*.

Data Collection

Penelitian ini menggunakan diagram PRISMA Flow Diagram untuk mengidentifikasi artikel yang sesuai. Ada 4 tahap Diagram Alur PRISMA ScR, yaitu mengidentifikasi artikel duplikat, menyaring judul dan abstrak, memeriksa ketersediaan teks lengkap, dan menyaring artikel lengkap berdasarkan metode dan kriteria yang telah ditetapkan.

Pemetaan data literatur digunakan untuk menganalisis dan mengumpulkan literatur yang sesuai dengan topik penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk pengelompokan dalam format tabel atau deskriptif dengan menyusun dan merangkum artikel terpilih yang sejalan dengan tujuan scoping review (Tricco et al., 2018).

Secara umum, format yang digunakan dalam artikel terdiri dari informasi umum yang meliputi: Penulis, judul dan tahun penelitian; Asal Penelitian; Populasi dan Sampel; Desain; Instrumen Penelitian; Tujuan Penelitian; dan Hasil Penelitian.

Data Analysis

Tahap tinjauan lingkup ini dilakukan berdasarkan kerangka kerja (Tricco et al., 2018), Dalam pemetaan untuk persiapan dan kesimpulan hasil, hasil akan dilaporkan dalam bentuk tabel ekstraksi data dan narasi. Dalam diskusi, pengaruh dan bentuk dukungan keluarga terhadap penurunan perilaku seksual berisiko pada remaja.

HASIL PENELITIAN

Didapatkan 15 artikel yang dapat dianalisis, semuanya merupakan artikel yang memiliki tujuan sama yaitu untuk melihat pengaruh dan bentuk dukungan keluarga terhadap penurunan perilaku seksual berisiko pada remaja. Adapun karakteristik dari artikel yang dianalisis dapat dilihat di tabel 1.

Tabel 1. Hasil Telaah Artikel

N o	Artikel, Penulis dan Tahun	Tujuan Penelitian	Populasi & Sampel	Jenis Penelitian & Instrumen Penelitian	Hasil
1.	Parents' perspective on family sexuality communication from middle	Bertujuan untuk menilai kesinambungan dan perubahan persepsi orang tua	Orang tua AS (N=23) berpartisipasi dalam wawancara . Partisipan sebagian besar	Studi <i>Longitudinal Qualitative</i> Variabel : Variabel pada penelitian ini yaitu	Komunikasi seksualitas keluarga dapat memberikan perlindungan untuk meningkatkan hasil

N o	Artikel, Penulis dan Tahun	Tujuan Penelitian	Populasi & Sampel	Jenis Penelitian & Instrumen Penelitian	Hasil
	school to high school (Grossman et al., 2018)	mengenai komunikasi remaja dan orang tua	adalah ibu- ibu dan berasal dari beragam ras/etnis, pendidikan , dan latar belakang	Variabel bebas Perspektif orang tua Instrumen : Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Wawancara,	kesehatan masyarakat dengan mengurangi kehamilan remaja dan infeksi menular seksual. Namun, untuk berbicara secara efektif dengan remaja tentang seks dan hubungan, orang tua perlu berbicara dengan remaja yang sesuai perkembangan usia dan pengalaman mereka.
2.	A church- based intervention for families to promote mental health and prevent HIV among adolescents in rural Kenya: Results of a randomized trial (Puffer et al., 2016)	Mengevaluas i intervensi Berbasis keluarga dan gereja untuk remaja dan pengasuh di Pedesaan Kenya untuk meningkatkan hubungan keluarga, mengurangi risiko HIV, dan meningkatkan kesehatan mental	124 keluarga yang terdiri dari 237 remaja dan 203 pengasuh. Teknik yang dilakukan adalah pemberian intervensi kepada kelompok kontrol dan kelompok intervensi	<i>Randomized controlled trial (RCT)</i> Variabel : mental health and prevent HIV among adolescents Instrumen : survey menggunaka n modul yang membahas topik ekonomi, hubungan, dan terkait HIV menggunaka n strategi perilaku berbasis bukti disamping	Lingkungan dan hubungan keluarga bisa menjadi sumber perlindungan atau risiko bagi kesehatan emosi dan perilaku remaja termasuk keterlibatan dalam perilaku seksual berisiko tinggi.

No	Artikel, Penulis dan Tahun	Tujuan Penelitian	Populasi & Sampel	Jenis Penelitian & Instrumen Penelitian	Hasil
				konten berbasis budaya	
3.	Dukungan Informasional dan Emosional Keluarga dalam Perilaku Pemanfaatan Layanan Kesehatan Reproduksi Remaja (Annisa Febriana & Sigit Mulyono, 2022)	Bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan informasional dan emosional keluarga terhadap perilaku pemanfaatan layanan kesehatan reproduksi oleh remaja.	Sebanyak 370 remaja di wilayah kerja puskesmas Martapura, Kabupaten Banjar tahun 2019. Dengan menggunakan teknik random sampling.	Deskriptif <i>korelasional</i> Variabel terikat: dukungan informasional dan emosional. Instrumen : terdiri dari karakteristik responden, kuesioner dukungan informasional dan emosional keluarga serta perilaku pemanfaatan layanan kesehatan reproduksi remaja.	Remaja perempuan sebanyak 74,6% cenderung lebih banyak memanfaatkan pelayanan kesehatan reproduksi dibandingkan remaja laki- laki yaitu 25,4%. Diperoleh nilai $R=0,539$ pada dukungan informasional dan nilai $R=0,547$ untuk nilai dukungan emosional.
4	A triadic intervention for adolescent sexual health: A randomized clinical trial (Guilamo-Ramos et al., 2020)	Penelitian bertujuan untuk mengevaluasi keberhasilan intervensi triadik berbasis klinik yang dirancang untuk mengurangi perilaku berisiko seksual remaja dan mendukung kesehatan seksual dan	Pasangan ibu-remaja dengan remaja berusia 11- 14 tahun, orang Hispanik atau Afrika- Amerika, dan diidentifikasi sebagai heteroseksual atau menunjukkan ketertarikan seksual	<i>Parallel randomized controlled trial</i> (RCT) Variabel: Intervensi triadik Instrumen: Pasangan ibu dan remaja dinilai pada awal dan pada 3 bulan dan 12 bulan setelahnya melalui survei <i>self-report</i> .	<i>Intervensi triadik Family Talk Together (FTT)</i> berpusat pada remaja dengan melibatkan orang tua dan dukungan penyedia layanan kesehatan. Pada <i>follow-up</i> 12 bulan, hanya 49,1% remaja yang aktif secara seksual pada kelompok kontrol yang

N o	Artikel, Penulis dan Tahun	Tujuan Penelitian	Populasi & Sampel	Jenis Penelitian & Instrumen Penelitian	Hasil
		reproduksi pada remaja.	kepada lawan jenis. Kelayakan pasangan ibu-remaja ditentukan oleh staf dan diberikan formulir persetujuan untuk ibu dan remaja tersebut.		menunjukkan penggunaan kondom pada hubungan seksual terakhir. Sebaliknya, remaja dalam kelompok eksperimen melaporkan tingkat penggunaan kondom yang meningkat secara signifikan hubungan seksual terakhir (74,2%).
5.	Influence of Perception of Family Support and Functionin g on Adolescent High-Risk Sexual Behavior (Abiodun et al., 2021)	Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menilai hubungan antara persepsi remaja tentang dukungan dan fungsi keluarga mereka dengan pengambilan risiko seksual	Penelitian ini menggunakan an fraksi sampel empat untuk memilih 702 peserta dari daftar 2.810 siswa baru yang terdaftar berusia 15- 19 tahun yang diperoleh dari pendaftar n universitas . Setiap kali seorang individu menolak	Cross- sectional study Variable : High-Risk Sexual Behavior (HRSB) Explanatory variables : Persepsi remaja tentang dukungan dan fungsi keluarga Control variables : variabel yang diketahui terkait dengan perilaku pengambilan risiko seksual remaja Kebiasaan	Penelitian ini menemukan bahwa persepsi remaja tentang fungsi dan dukungan keluarga secara independen terkait dengan <i>High-Risk Sexual Behavior</i> (HRSB). Remaja yang memiliki persepsi yang lebih baik tentang dukungan dan fungsi keluarga lebih kecil kemungkinann ya untuk terlibat dalam HRSB

No	Artikel, Penulis dan Tahun	Tujuan Penelitian	Populasi & Sampel	Jenis Penelitian & Instrumen Penelitian	Hasil
			partisipasi (total 15 siswa menolak), kami merekrut siswa berikutnya dalam daftar ke dalam penelitian.	(karakteristik demografis, seksual / riwayat kekerasan, dan struktur keluarga) Instrumen : Wawancara terstruktur berlangsung rata-rata 15 menit masing-masing menggunakan kuesioner standar yang digunakan.	dibandingkan mereka yang memiliki persepsi dukungan yang lebih buruk. Kovariat yang sangat signifikan dalam hubungan ini adalah pengalaman kekerasan seksual di rumah. Remaja yang mengalami kekerasan seksual dalam rumah tangga sekitar 17 kali lebih mungkin untuk terlibat dalam HRSB dibandingkan mereka yang tidak. Kovariat signifikan lainnya adalah jenis kelamin, status merokok, status hubungan, dan keterlibatan agama. Penelitian ini juga menemukan bahwa disiplin orang tua (verbal/memarahi) adalah kovariat yang signifikan dalam hubungan

No	Artikel, Penulis dan Tahun	Tujuan Penelitian	Populasi & Sampel	Jenis Penelitian & Instrumen Penelitian	Hasil
					antara persepsi fungsi keluarga dan HRSB.
6	Pengaruh Pengasuhan Orang Tua pada Perilaku Seksual Pranikah Remaja (Rahman et al., 2021)	Bertujuan untuk melihat dan mengetahui pengaruh pengasuhan orang tua terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja di kalangan siswa SMA Negeri di Kota Jambi	Populasi Sampel yang digunakan yaitu sebanyak 255 orang siswa aktif dari 5 SMA Negeri Kota Jambi berusia kisaran 15-18 tahun mulai dari tanggal 19 Agustus - 29 September yang belum menikah dan masih tinggal dengan orangtuanya. Pemilihan sampel yang menggunakan teknik random sampel (cluster random sampling).	Jenis Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross sectional. Penelitian ini menggunakan 2 variabel, yaitu variabel bebas dan terikat. Variabel: bebasnya yaitu Pengasuhan Orang Tua. Variabel terikatnya yaitu Perilaku Seksual Pranikah. Terdapat 2 Instrumen : kuesioner pengasuhan yang diadaptasi dari Alabama Parenting Questionare (APQ) dan skala ukur perilaku seksual	Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi $0.047 < 0.05$ yang didapat menggunakan uji analisa statistika dengan regresi linear sederhana. Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pengasuhan orangtua terhadap perilaku seks pranikah siswa SMA Negeri di kota Jambi. Besarnya pengaruh yaitu 1,5% dilihat dari nilai R Square. Sisanya 98,5% perilaku seksual remaja dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diketahui. Hasil ini didapat dari distribusi responden yang mayoritas

N o	Artikel, Penulis dan Tahun	Tujuan Penelitian	Populasi & Sampel	Jenis Penelitian & Instrumen Penelitian	Hasil
					berumur 15-17 tahun (kategori remaja pertengahan). Kemudian dari distribusi pengasuhan orang tua didapat persentase tertinggi yaitu 54.90% berasal dari dimensi pengasuhan positif dan persentase terendah yaitu 5,09 dari dimensi penggunaan hukuman fisik. Lalu distribusi perilaku seksual pranikah remaja memperlihatkan bahwa 90,20 % remaja berperilaku seksual rendah dan 9,80 % berperilaku seksual tinggi.
7	Extended-family talk about sex and teen sexual behavior. <i>International Journal of Environmen</i>	Untuk mengetahui bagaimana komunikasi dengan Extended-family dapat mempengaruhi perilaku	967 survei dikumpulkan dari siswa kelas 11 dan 12 di enam kota. 952 peserta dimasukkan dalam analisis	Penelitian kuantitatif dengan cross-sectional survey Variabel Terikat: Teen Sexual Outcome	Hasil menunjukkan bahwa generasi keluarga besar, jenis kelamin remaja, dan kedekatan anggota

N o	Artikel, Penulis dan Tahun	Tujuan Penelitian	Populasi & Sampel	Jenis Penelitian & Instrumen Penelitian	Hasil
	<i>tal Research and Public Health</i> (Grossman et al., 2019)	seksual remaja	studi dikarenaka n 15 menyetujui tetapi tidak mengisi survei.	Variabel Bebas: Protection Communication, risk communication, relational communication. Instrumen: Survei dan Structural Equation Modelling (SEM)	keluarga besar tidak memoderasi hubungan antara komunikasi seksualitas langsung anggota keluarga besar dan hasil perilaku seksual remaja. Namun, nilai familisme secara signifikan memoderasi hubungan antara komunikasi perlindungan dan penggunaan kondom remaja. Hasil menunjukkan bahwa pembicaraan keluarga besar tentang seks dapat mempengaruhi perilaku seksual remaja terlepas dari efek komunikasi remaja-orang tua. Namun, arah efeknya tergantung pada konten percakapan.
8	Peran Orang Tua dan Peran	Tujuan penelitian ini adalah untuk	Populasi penelitian adalah	Cross Sectional Variabel :	Hasil menunjukkan ada hubungan

No	Artikel, Penulis dan Tahun	Tujuan Penelitian	Populasi & Sampel	Jenis Penelitian & Instrumen Penelitian	Hasil
	Teman Sebaya pada Perilaku Seksual Remaja (Mulya et al., 2021)	melihat bagaimana hubungan peran orang tua dan teman sebaya terhadap perilaku seksual remaja.	siswa kelas X dan XI yang berjumlah 580 orang. Sampel dihitung menggunakan rumus estimasi absolute presisi didapatkan jumlah sampel sebanyak 246 siswa.	Menggunakan 2 variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Teman sebaya merupakan variabel bebas dan Perilaku Seksual merupakan variabel terikat Instrument : Data diambil menggunakan tiga kuesioner diantaranya; kuesioner perilaku seksual remaja, peran orang tua dan peran teman sebaya.	yang bermakna antara peran orang tua dengan perilaku seksual remaja, akan tetapi tidak ada hubungan yang bermakna antara peran teman sebaya dengan perilaku seksual remaja. Semakin baik peran orang tua maka semakin sedikit terjadinya perilaku seksual beresiko tinggi, dikarenakan terjalinnnya hubungan baik antara orang tua dan anak serta sikap orang tua dan teman sebaya akan membentuk kepercayaan diri remaja dalam Membatasi perilaku seksual serta niat untuk melakukan hubungan seksual pada masa remaja.

N o	Artikel, Penulis dan Tahun	Tujuan Penelitian	Populasi & Sampel	Jenis Penelitian & Instrumen Penelitian	Hasil
9	Parenting and youth sexual risk in context: The role of community factors (Goodrum et al., 2017)	Untuk mengetahui adakah hubungan antara parenting yang baik dengan rendahnya perilaku seksual berisiko remaja	Populasi pada penelitian ini adalah para penduduk yang tinggal di Langan Township dekat Cape Town, Afrika Selatan. Peneliti menarik partisipan dengan mengunjunggi tempat tinggal secara satu persatu untuk menemukan partisipan yang sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan. Partisipan yang memenuhi syarat merupakan partisipan yang mengasuh anak berusia antara 10-14 tahun. Usia rata-rata untuk orang tua adalah 40.	Randomized Controlled Trial Variabel: Variabel pada penelitian ini yaitu Community Factors Instrumen: Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu wawancara dengan pengasuh atau orang tua dan anak-anak. Total waktu wawancara selama 1 jam 30 menit dengan rincian 1 jam bersama orang tua dan 30 menit wawancara bersama anak-anak	Dari hasil penelitian pada keluarga kulit hitam di Afrika Selatan, ditemukan bahwa parenting yang positif sangat berhubungan dengan perilaku berisiko seksual remaja. Pemantauan orang tua terhadap perilaku anak-anak mereka dapat membatasi remaja untuk terlibat dalam perilaku berisiko. Demikian pula keterlibatan yang disertai dengan hubungan yang hangat dan suportif dapat meningkatkan kemampuan orang tua untuk mengarahkan sikap, niat, dan keputusan remaja terkait seks. Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja berada pada lingkungan yang aman dan

N o	Artikel, Penulis dan Tahun	Tujuan Penelitian	Populasi & Sampel	Jenis Penelitian & Instrumen Penelitian	Hasil
					kohesi lingkungan relatif tinggi. Orang tua dan remaja melaporkan bahwa kualitas hubungan dan monitoring sangat konsisten satu sama lain
1 0	Effective Use of Media About Sex Education on Adolescent Attitudes in Preventing Unwanted Pregnancy (Hazanah, 2022)	The research analyzed the effective use of media about sex education on adolescent attitudes in preventing unwanted pregnancy in Balikpapan	The study population was all students aged 12-15 years who were still active in schools at Balikpapan Junior High School, according to data sources from the Ministry of Education and Culture, (2019), SMP Balikpapan Tengah 2 SMP, the number of students is 140 people, North Balikpapan 3 SMP the number of students 210 students	survey and cross sectional Independent Variable: Mass media. (Tool or message conveyed. The tools were electronic media, mobile phones, and printed media (Leaflet). The measuring scale used is nominal: effective or ineffective. Dependent Variable: Attitude of teenagers. (Statement or evaluation of an object to efforts to prevent KTD. The	The results of the research on adolescent attitudes before the intervention of 181 respondents, 89 respondents (.49.2%) were good, as many as 83 respondents (45.9%) were moderate and 9 respondents (5.0%) were not good. Adolescent attitudes after intervention from 181 respondents, 95 respondents (52.5%) were good, as many as 86 respondents (47.5%) were moderate. After conducting the marginal homogeneity test, it shows a p value of

N o	Artikel, Penulis dan Tahun	Tujuan Penelitian	Populasi & Sampel	Jenis Penelitian & Instrumen Penelitian	Hasil
			and SMP Balikpapan City 2 SMP with 140 students.	measuring instrument used is a questionnair e with good, medium and bad scale criteria. The measuremen t scale is ordinal.	0.002 which means> 0.05, there is a relationship between the provision of sex education using media to changes in teenagers attitudes
1 1	Family Economic Empowerme nt, Family Social Support, and Sexual Risk-Taking Behaviors Among Adolescents Living With HIV in Uganda (Shato et al., 2021)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pengaruh intervensi pemberdaya an ekonomi dan dukungan keluarga terhadap perilaku seksual berisiko di kalangan remaja yang hidup dengan HIV di pedesaan Uganda.	720 remaja yang hidup dengan HIV pada usia 10-16 tahun. Penelitian ini menggunakan an model efek campuran untuk menguji intervensi pemberday aan ekonomi keluarga dan dukungan keluarga pada remaja dengan perilaku seksual berisiko dengan rentang waktu awal, setelah 12 bulan, setelah 24 bulan dan setelah	Randomized clinical trial Variabel: Variabel hasil pada penelitian ini adalah perilaku pengambilan risiko seksual. Variabel bebas pada penelitian ini adalah dukungan sosial keluarga. Instrumen: Data dikumpulkan menggunaka n survei yang dilakukan oleh pewawancara a selama 90 menit pada baseline dan 12, 24, 36, dan 48 bulan setelah baseline.	Remaja di kedua kelompok intervensi dan kontrol tidak berbeda secara signifikan dalam sikap pengambilan risiko seksual mereka pada awal dan selama 24 bulan masa tindak lanjut. Tingkat dukungan sosial pengasuh yang lebih tinggi secara signifikan terkait dengan penurunan sikap terhadap pengambilan risiko seksual ($\beta = -.40$, 95% CI = $-.51$, $-.29$). Komunikasi orang tua-anak yang lebih sering secara signifikan dikaitkan dengan

No	Artikel, Penulis dan Tahun	Tujuan Penelitian	Populasi & Sampel	Jenis Penelitian & Instrumen Penelitian	Hasil
			inisiasi intervensi.		peningkatan sikap pengambilan risiko seksual negatif ($\beta = .21$, 95% CI = .16, .26). Peneliti tidak menemukan hubungan langsung antara pemberdayaan ekonomi keluarga dan sikap terkait dengan pengambilan risiko seksual. Peneliti menemukan bahwa lingkungan keluarga yang mendukung dapat mendorong sikap positif terkait dengan perilaku pengambilan risiko seksual. Efektivitas Intervensi pengurangan risiko seksual akan ditingkatkan dengan melibatkan keluarga dan memperkuat hubungan yang mendukung antara remaja dan pengasuh mereka.

No	Artikel, Penulis dan Tahun	Tujuan Penelitian	Populasi & Sampel	Jenis Penelitian & Instrumen Penelitian	Hasil
1 2	Perceptions and intervention preferences of Moroccan adolescents , parents, and teachers regarding risks and protective factors for risky sexual behaviors leading to sexually transmitted infections in adolescents : Qualitative findings (El Kazdough et al., 2019)	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi risiko kontekstual dan faktor protektif dari perilaku seksual berisiko yang mengarah ke infeksi menular seksual (IMS) pada remaja, serta menggali persepsi remaja, orang tua dan guru mengenai preferensi intervensi yang efektif dapat meningkatkan kesehatan seksual remaja	Penelitian ini menggunakan kelompok sampel yang digunakan adalah remaja, orang tua, dan guru dipilih dari dua sekolah menengah umum (tertinggal dan diuntungkan menurut tingkat sosial ekonomi) di kota Taza, Maroko, dari Mei hingga Juli 2016.	Studi kualitatif dengan menggunakan Focus Group Discussion (FGD). Variabel: Variabel pada penelitian ini adalah variabel bebas persepsi remaja, orang tua, dan guru. Variabel hasil yaitu preferensi intervensi yang efektif guna meningkatkan kesehatan seksual remaja. Instrumen: Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui diskusi kelompok terfokus (FGD) dengan tiga kategori peserta yang berbeda (remaja, orang tua, dan guru). Desain ini,	Lima tema keseluruhan tampaknya mempengaruhi perilaku seksual berisiko pada remaja: (1) praktik seksual berisiko dan IMS; (2) ranah sosial remaja; (3) peran sekolah; (4) media, termasuk internet dan media sosial; dan (5) norma sosial budaya. Peserta juga menyarankan sejumlah kemungkinan intervensi untuk meningkatkan kesehatan seksual remaja dan untuk mengurangi risiko IMS, yang dapat diterapkan diberbagai tingkatan.

No	Artikel, Penulis dan Tahun	Tujuan Penelitian	Populasi & Sampel	Jenis Penelitian & Instrumen Penelitian	Hasil
				yang memungkin an penjelajahan pandangan kelompok yang berbeda dalam kategori yang sama atau berbeda.	
1 3	Hubungan peran Keluarga dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja SMP Negeri 5 Ungaran (Setyoningr um & Liyenovitas ari, 2021)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara peran keluarga dengan perilaku seksual pranikah siswa dan siswi tingkat SMP.	Populasi sampel pada penelitian ini adalah siswa/siswi SMPN 5 Ungaran kelas 7 dan kelas 8 dengan jumlah responden 185. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah purposive proporsion al random sampling yaitu sampel diambil dari tiap strata, karena satu strata dengan yang lainnya mempunyai sifat yang berbeda.	Kuantitatif korelasi (cross sectional) Variabel: Variabel bebas pada penelitian ini adalah peran keluarga. Variabel terikat pada penelitian ini adalah perilaku seks pranikah pada remaja SMP. Instrumen : Dalam pengumpulan data penelitian ini menggunaka n checklist lembar kuesioner untuk menilai perilaku seks pranikah, peran keluarga dan fungsi sosialisasi keluarga.	Berdasarkan hasil penelitian hubungan peran dan fungsi sosialisasi keluarga dengan perilaku seks pranikah pada remaja di SMPN 5 Ungaran diperoleh simpulan : 1. Karakteristik remaja yang umur pertama berpacaran yaitu rata-rata 13.50 tahun, jenis kelamin lebih banyak perempuan. 2. Perilaku seksual Banyak remaja melakukan perilaku seksual berisiko 116 (62.7%) dibandingkan yang tidak berisiko 69 (37.3%). 3.

N o	Artikel, Penulis dan Tahun	Tujuan Penelitian	Populasi & Sampel	Jenis Penelitian & Instrumen Penelitian	Hasil
					Hubungan peran keluarga dengan perilaku seksual pranikah Terdapat hubungan antara peran keluarga dengan perilaku seks pranikah berisiko pada remaja dengan nilai p value 0.029.
1 4	Effect of Primary Care Parent-Targeted Interventions on Parent-Adolescent Communication about Sexual Behavior and Alcohol Use: A Randomized Clinical Trial (Ford et al., 2019)	Untuk menguji pengaruh intervensi parent-adolescent communication (PAC) untuk mengurangi kehamilan, infeksi menular seksual, dan bahaya terkait alkohol di kalangan remaja.	Remaja berusia 14-15 tahun yang dijadwalkan untuk kunjungan perawatan didampingi dengan orang tua atau wali mereka. Analisis data berlanjut hingga 30 April 2018. Uji ini mencakup 118 pasangan orang tua-remaja. Teknik sampling yang dilakukan adalah orangtua dan remaja	Randomized controlled trial (RCT) Variabel : Variabel bebas pada penelitian ini adalah Primary Care Parent-Targeted Interventions . Variabel terikat pada penelitian ini adalah Parent-Adolescent Communication About Sexual Behavior and Alcohol Use. Instrumen : Kuesioner 20-item Parent-Adolescent Communication Scale	Penelitian menemukan bahwa intervensi Primary Care Parent-Targeted Interventions on Parent-Adolescent Communication (PAC) dalam perawatan primer dapat diterima, layak, dan secara signifikan meningkatkan frekuensi komunikasi orang tua-remaja (PAC) tentang kesehatan seksual dan penggunaan alkohol. Penelitian ini mengamati bahwa

No	Artikel, Penulis dan Tahun	Tujuan Penelitian	Populasi & Sampel	Jenis Penelitian & Instrumen Penelitian	Hasil
			yang memenuhi syarat didaftarkan setelah memberikan persetujuan dan mereka masing-masing secara pribadi menyelesaikan survei melalui telepon sebelum kunjungan perawatan.		frekuensi PAC yang dilaporkan lebih tinggi adalah penggunaan alkohol daripada perilaku seksual. Sekitar 2 kali lipat lebih banyak orang tua dan remaja dalam kelompok intervensi melaporkan peningkatan komunikasi orang tua-remaja (PAC) tentang strategi bagi remaja untuk menghindari minum alkohol. Orang tua dalam intervensi kesehatan seksual dan kelompok intervensi pencegahan alkohol menerima pelatihan untuk mendiskusikan materi intervensi tertulis yang mendorong PAC tentang seks atau

N o	Artikel, Penulis dan Tahun	Tujuan Penelitian	Populasi & Sampel	Jenis Penelitian & Instrumen Penelitian	Hasil
					alkohol. Masing-masing dengan remaja mereka dalam waktu 2 minggu diikuti oleh dokter. Setelah 2 minggu, orang tua menerima panggilan telepon tindak lanjut. Primary Care Parent- Targeted Interventions on Parent- Adolescent Communication (PAC) merupakan strategi penting untuk mempengaruhi komunikasi orang tua- remaja dan perilaku remaja dan meningkatkan hasil kesehatan.
1 5	Exposure to Sex Education and Its Effects on Adolescent Sexual Behavior in Nigeria (Osadolor et al., 2022).	Bertujuan untuk menilai paparan pendidikan seks dari media yang berbeda dan berbagai efeknya terhadap perilaku seksual remaja di Nigeria.	Penelitian berbasis survei di antara remaja berusia 10 hingga 19 tahun yang berada di tahun pertama mereka di tujuh fakultas di Rivers State	Randomized Controlled Trial Variabel : Variabel terikat adalah variabel Indikator seksual yang diukur dengan memiliki pasangan seksual. Perilaku	Analisis empiris dari penelitian menunjukkan kesadaran dan pengetahuan pendidikan seks dikalangan remaja sangat diperlukan dalam upaya pengendalian dan pencegahan penyakit

No	Artikel, Penulis dan Tahun	Tujuan Penelitian	Populasi & Sampel	Jenis Penelitian & Instrumen Penelitian	Hasil
			University di Port Harcourt, Nigeria. Sebanyak 3780 mahasiswa tahun pertama terdaftar di Universitas . Data dikumpulkan antara 1 dan 31 Maret 2021.	seksual mengacu pada pengalaman dan ekspresi seksualitas dan dikonseptualisasikan dalam penelitian ini sebagai pasangan seksual. Variabel bebas adalah faktor sosial demografi seperti umur, jenis kelamin, agama yang dianut, tingkat pendidikan, tempat tinggal biasa, dan faktor orang tua (misalnya pekerjaan ayah, pekerjaan ibu, tempat tinggal responden, dan pendidikan orang tua). Variabel intervening dalam penelitian ini adalah paparan pendidikan seks.	menular seksual, kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi yang tidak aman, putus sekolah, dan SIT, dan HIV, termasuk kematian ibu muda. Dan kematian bayi. Studi ini menyimpulkan bahwa identifikasi pasangan seksual ganda di antara remaja dan tahun-tahun retrospektif hubungan pertama dan efektivitas absolut dari kebijakan pendidikan seks yang ada bisa menjadi kontroversial. Oleh karena itu, remaja akan membutuhkan peningkatan pencerahan untuk melakukan perubahan paradigma dalam perilaku seksual yang diamati saat ini jika pencapaian agenda

No	Artikel, Penulis dan Tahun	Tujuan Penelitian	Populasi & Sampel	Jenis Penelitian & Instrumen Penelitian	Hasil
				Instrumen : Data dikumpulkan dari populasi sampel melalui penggunaan kuesioner yang dikelola sendiri. peserta studi dididik tentang tujuan dan tujuan studi dan kemungkinan kontribusi studi kepada masyarakat.	kesehatan untuk semua adalah yang terpenting bagi para pemangku kepentingan. Meskipun paparan remaja terhadap pendidikan seks mungkin tidak mencegah mereka untuk terlibat dalam aktivitas seksual, hal itu dapat membekali mereka dengan pengetahuan yang diperlukan tentang perlindungan terhadap aktivitas seksual berisiko merugikan yang dapat memicu kesehatan seksual yang buruk.

PEMBAHASAN

Hasil scoping review ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan dalam menurunkan perilaku seksual berisiko pada remaja. Dukungan ini mencakup berbagai aspek seperti komunikasi

yang terbuka, pengawasan orang tua, kedekatan emosional, dan pemberian nilai-nilai moral. Faktor-faktor ini berperan sebagai protektif terhadap remaja dari pengaruh negatif lingkungan dan dorongan internal yang dapat

mengarah pada perilaku seksual berisiko.

Komunikasi Terbuka Orang Tua dan Remaja

Banyak studi yang dianalisis dalam review ini menekankan pentingnya komunikasi yang terbuka antara orang tua dan anak mengenai isu-isu seksual dan reproduksi. Komunikasi yang terbuka memungkinkan remaja memperoleh informasi yang benar dan membentuk sikap yang sehat terhadap seksualitas. Studi oleh (Widman et al., 2016) menemukan bahwa komunikasi orang tua dan anak tentang seks berhubungan dengan penurunan aktivitas seksual dini, peningkatan penggunaan kondom, dan pengurangan jumlah pasangan seksual.

Orang tua yang tidak membicarakan seks dengan remaja menjelaskan bahwa mereka menganggap remaja tidak siap atau cukup dewasa untuk membicarakan masalah seksual atau karena persepsi bahwa remaja tidak tertarik atau terlibat dalam kencan. Sebanyak 96% orang tua menyatakan lebih nyaman membicarakan tentang seks ketika remaja belum memasuki usia sekolah menengah atas (Hasanah & Latifah, 2021). Banyak orang tua yang menjelaskan bahwa kenyamanan untuk berbicara tentang seks telah tumbuh ketika remaja berada di sekolah menengah. Hal ini sering kali berhubungan dengan perubahan yang dirasakan dalam peningkatan usia dan kedewasaan remaja mereka.

Para orang tua menggambarkan bahwa remaja memiliki berbagai tanggapan terkait membicarakan seks dengan orang tuanya. Sebanyak 70% orang tua menyatakan bahwa remaja seringkali mengajukan pertanyaan

mengenai seks kepada mereka. Ketika remaja memasuki usia sekolah menengah atas, ditemukan sebanyak 65% orang tua menyatakan bahwa remaja menunjukkan bahwa mereka mendengarkan dan tampak terbuka serta nyaman dengan percakapan (Elfira Sri Fitriani et al., 2021) (Nuratiah et al., 2022).

Pengawasan dan Keterlibatan Orang Tua

Tingkat pengawasan orang tua terhadap aktivitas remaja juga berkorelasi dengan rendahnya risiko perilaku seksual. Orang tua yang secara aktif memantau kegiatan anak dan mengetahui dengan siapa anak bergaul cenderung memiliki anak yang tidak mudah terlibat dalam perilaku seksual berisiko (Sholihah, 2019). Pengawasan ini tidak hanya mencakup kontrol langsung, tetapi juga mencerminkan keterlibatan emosional dan perhatian dari orang tua terhadap keseharian anak.

Berbicara tentang kesiapan untuk seks berkaitan dengan penundaan hubungan seks dengan mempertimbangkan kedewasaan emosional remaja dan memiliki hubungan yang dekat dan berkomitmen sebelum berhubungan seks. Para orang tua menjelaskan bahwa berbicara mengenai risiko dan perlindungan seksual berkaitan dengan menekankan kehamilan remaja dan pola asuh, infeksi menular seksual (IMS), dan metode perlindungan, khususnya kondom (Nuraini et al., 2022) (Fatkhayah et al., 2020).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahman et al., 2021) dimana penelitian ini melakukan pemberian kuesioner kepada 6 sekolah SMA Negeri di Kota Jambi. Kuesioner tersebut merupakan kuesioner pengasuhan yang

diadaptasi dari *Alabama Parenting Questionnaire* (APQ). Penelitian ini menggunakan landasan dasar 5 dimensi pengasuhan orangtua yang dibuat oleh Frick pada tahun 1991. Dimensi tersebut yaitu keterlibatan positif dengan anak-anak, pengasuhan positif, pengawasan dan pemantauan, penggunaan teknik disiplin, dan juga hukuman fisik.

Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa terdapat pengaruh pengasuhan orangtua terhadap perilaku seksual pranikah yang terlihat dari hasil kuisioner dimana dari kelima dimensi tersebut yang memiliki persentase tertinggi 54.90% ada pada pengasuhan positif, 47.05% keterlibatan positif orangtua dengan anak, 24,07% berasal dari pengawasan atau pemantauan, 24.07% konsistensi dalam penggunaan disiplin dan 5.09% penggunaan hukuman fisik.

Pengasuhan positif berkaitan dengan pemberian reward, dan apresiasi saat seorang anak melakukan atau berhasil pada kegiatan yang positif (Rahman et al., 2021). Keterlibatan positif orangtua dengan anak berkaitan dengan anggapan responden yang menjelaskan bahwa orangtua terlibat dalam kegiatan kesehariannya, tidak hanya yang berkaitan dengan permasalahan akademis di sekolah melainkan juga orangtua mau terlibat dalam kegiatan bermain game di gawai, bepergian ke mall atau tempat wisata lainnya, merencanakan kegiatan, membantu pekerjaan rumah, dan beberapa kegiatan sederhana lainnya. Lalu pengawasan atau pemantauan yang berkaitan dengan pemantauan orangtua bahwa anak mereka tetap dalam batasan yang wajar dan tidak menyimpang dari aturan yang telah ditetapkan (Mustakim, 2018).

Keterikatan Emosional dan Hubungan Positif

Kedekatan emosional antara anggota keluarga terbukti menjadi faktor pelindung. Remaja yang memiliki ikatan emosional yang kuat dengan orang tua lebih jarang menunjukkan perilaku menyimpang termasuk perilaku seksual berisiko (Klemara et al., 2017). Keluarga yang hangat, suportif, dan responsif terhadap kebutuhan remaja membantu membentuk rasa aman, yang pada gilirannya memperkuat pengambilan keputusan yang lebih bertanggung jawab.

Penelitian yang dilakukan oleh (Annisa Febriana & Sigit Mulyono, 2022) bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan informasional dan emosional keluarga terhadap perilaku pemanfaatan layanan kesehatan reproduksi oleh remaja. Penelitian ini menemukan bahwa lebih banyak remaja perempuan (74,6%) yang memanfaatkan layanan kesehatan reproduksi dibandingkan dengan remaja laki-laki (25,4%). Berdasarkan usia, ditemukan bahwa usia terbanyak yang memanfaatkan layanan kesehatan reproduksi adalah remaja pada usia 14-16 tahun (57,6%).

Dukungan keluarga terhadap remaja dapat berwujud berbagai dukungan dan diantaranya adalah dukungan informasi dan dukungan emosional. Meningkatnya pemanfaatan layanan kesehatan reproduksi oleh remaja didukung oleh dukungan informasional dan dukungan emosional yang besar yang diberikan oleh keluarga. Adanya waktu untuk berdiskusi di antara keluarga dengan remaja mengenai layanan kesehatan reproduksi seperti pelayanan kesehatan peduli remaja (PKPR) sehingga remaja akan menaruh perhatian dan timbul rasa percaya

untuk memanfaatkan layanan kesehatan reproduksi PKPR (Friskarini & Manalu, 2016).

Hal ini sesuai dengan pernyataan (Ashcraft & Murray, 2017) bahwa remaja harus menerima informasi dari penyedia layanan kesehatan dan orang tua mereka tentang di mana dan kapan harus mencari perawatan dan pemeriksaan kesehatan reproduksi—termasuk lokasi selain dari penyedia layanan reguler, seperti klinik kesehatan gratis, departemen kesehatan daerah, dan pusat keluarga berencana.

Peran Nilai-Nilai Keluarga dan Agama

Nilai-nilai yang ditanamkan oleh keluarga, termasuk nilai religius dan norma budaya, berpengaruh terhadap persepsi dan perilaku remaja mengenai seksualitas. Studi yang direview menunjukkan bahwa remaja dari keluarga yang menekankan nilai-nilai moral dan religiusitas cenderung menunda hubungan seksual dan memiliki sikap negatif terhadap perilaku seksual bebas (Vasilenko & Espinosa-Hernández, 2019).

Nilai-nilai keluarga dan ajaran agama merupakan fondasi penting dalam membentuk sikap dan perilaku remaja, terutama terkait dengan pengendalian diri dan norma seksual. Keluarga yang menanamkan nilai-nilai moral dan agama secara konsisten dapat memberikan kerangka acuan yang jelas bagi remaja dalam mengambil keputusan yang sehat dan bertanggung jawab (Rozana et al., 2018).

Selain itu, nilai-nilai agama seringkali mengajarkan pentingnya kesucian dan tanggung jawab dalam hubungan seksual, yang dapat menjadi motivasi internal bagi remaja untuk menahan diri

dari perilaku seksual berisiko (Pearce et al., 2017). Keluarga yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam komunikasi dan pengawasan memberikan konteks moral yang kuat, sehingga meningkatkan efektivitas dukungan keluarga dalam pencegahan perilaku seksual berisiko.

Dengan demikian, dukungan keluarga yang dipadukan dengan penguatan nilai-nilai keluarga dan agama berperan signifikan dalam mengurangi perilaku seksual berisiko pada remaja, sekaligus membentuk karakter dan identitas remaja yang positif.

Implikasi Praktis

Temuan ini menunjukkan bahwa intervensi untuk mencegah perilaku seksual berisiko pada remaja seharusnya tidak hanya difokuskan pada remaja itu sendiri, tetapi juga melibatkan orang tua atau keluarga. Program edukasi keluarga yang meningkatkan keterampilan komunikasi, pengawasan, dan keterlibatan orang tua dalam kehidupan anak dapat menjadi strategi yang efektif. Selain itu, penting bagi tenaga kesehatan, guru, dan pemangku kebijakan untuk mendorong peran keluarga sebagai mitra dalam promosi kesehatan seksual remaja.

Penelitian yang dilakukan oleh (Marcelina et al., 2023) (Dilla et al., 2020) menerapkan intervensi “Cakupan Informasiku” melalui pendekatan asuhan keperawatan keluarga. Teori yang digunakan sebagai landasan penelitian ini adalah keterlibatan keluarga dalam mencegah kejadian perilaku seksual dengan menggunakan model *Family Centered Nursing* yang dikembangkan oleh Friedman. Model ini menjelaskan bahwa keluarga sebagai sistem sosial yang

merupakan unit dasar di dalam. Friedman juga menjelaskan bahwa dukungan dari dalam keluarga merupakan hal terpenting karena model ini (Kaakinen & Coehlo, D. P., Steele, R., Robinson, 2018).

Dukungan akan lebih mudah dicapai apabila terjadi komunikasi secara langsung yang jelas. Kemudian peneliti juga menghubungkan model ini dengan asuhan keperawatan keluarga yang berfokus pada bagaimana yang memiliki anggota keluarga sakit dapat memenuhi tugas kesehatan keluarganya. Peneliti mengelola 10 keluarga yang memiliki masalah perilaku seksual berisiko selama 6 bulan. Intervensi Cakupan Informasiku yang diberikan sebagai intervensi memiliki 5 sesi. Setiap sesi dilaksanakan selama 60 menit (Yuliani & Karneli, 2020).

Aktivitas yang dilakukan di dalam sesi intervensi Cakupan Informasiku antara lain yaitu pemberian pendidikan kesehatan mengenai pubertas dan kesehatan reproduksi, pendidikan kesehatan mengenai dampak perilaku seksual berisiko remaja, komunikasi dan latihan asertif untuk pencegahan perilaku seksual berisiko, peningkatan keterampilan hidup dan motivasi untuk berani mengatakan tidak pada ajakan negatif dan perilaku seksual berisiko, dan juga sesi diskusi nilai serta budaya terkait perilaku seksual berisiko.

Aspek Psikososial Remaja dalam Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga tidak hanya berperan secara langsung terhadap perilaku seksual remaja, tetapi juga memengaruhi aspek psikososial yang mendasari keputusan remaja terkait seksualitas. Dukungan emosional dari keluarga meningkatkan harga diri dan kemampuan remaja dalam

menghadapi tekanan teman sebaya (peer pressure), yang sering menjadi faktor pemicu perilaku seksual berisiko (Fitri & Asniar, 2018).

Remaja dengan tingkat stres yang lebih rendah dan kestabilan emosional yang baik cenderung membuat keputusan yang lebih matang dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, peran keluarga sebagai sumber dukungan emosional dan sosial sangat penting untuk membentuk ketahanan psikologis remaja. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Abiodun et al., 2021) Maksud dari penelitian ini juga untuk mengetahui bagaimana pengaruh persepsi dukungan dan fungsi keluarga terhadap perilaku seksual remaja berisiko.

Penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai 702 remaja Nigeria yang berusia 15-19 tahun tentang kehidupan seksual mereka dan karakteristik pribadi lainnya. Kemudian peneliti juga menilai persepsi mereka tentang dukungan keluarga serta keberfungsian mereka kepada para responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 180 remaja pernah melakukan hubungan seksual dengan kebanyakan dari responden lelaki. Banyak remaja lelaki yang pernah melakukan hubungan seksual tanpa pengaman, akan tetapi orangtua lebih banyak memarahi remaja wanita daripada yang lelaki.

Dinamika Keluarga Modern dan Pengaruhnya terhadap Dukungan

Dalam era modern saat ini, struktur dan fungsi keluarga mengalami perubahan yang signifikan, seperti meningkatnya keluarga dengan orang tua tunggal, keluarga reconstituted (dengan pasangan baru), dan pengaruh teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan ini

mempengaruhi cara dukungan keluarga diberikan kepada remaja.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa meskipun struktur keluarga berubah, kualitas hubungan dan kehangatan emosional tetap menjadi faktor kunci dalam mencegah perilaku seksual berisiko (Lee & McLanahan, 2015). Oleh karena itu, intervensi yang berfokus pada peningkatan kualitas hubungan keluarga perlu disesuaikan dengan konteks keluarga modern yang lebih beragam.

Penelitian yang dilakukan (Mulya et al., 2021)” menjelaskan bahwa banyak dampak yang terjadi akibat perilaku seksual remaja. Perilaku ini jika tidak dicegah dapat memberikan dampak buruk bagi kesehatan dan masa depan remaja sendiri. Pada penelitian ini membahas bahwa perlu mengubah persepsi remaja yang keliru dalam lingkungan sosial dan tradisional, bahwa perilaku seksual baik ringan maupun berat bukanlah patokan dalam penerimaan dalam sebuah pertemanan.

Intervensi yang bisa diberikan berupa pendidikan dan promosi kesehatan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja dan keluarga mengenai perilaku seksual. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin sering Remaja yang mendapatkan informasi yang tepat terkait pendidikan seks maka semakin positif persepsi remaja tersebut tentang pendidikan seks dan sebaliknya.

Perubahan struktur dan pola interaksi dalam keluarga modern memengaruhi bentuk dan kualitas dukungan yang diberikan kepada remaja. Keluarga modern cenderung menghadapi berbagai tantangan, seperti kesibukan kerja orang tua, pengaruh teknologi, serta perubahan peran gender,

yang dapat memengaruhi tingkat keterlibatan dan komunikasi antara orang tua dan anak (Sandu & Stefana Mirela, 2023).

Meski demikian, penelitian menunjukkan bahwa kualitas dukungan keluarga tetap menjadi faktor kunci dalam mengurangi perilaku seksual berisiko pada remaja. Keluarga yang mampu beradaptasi dengan dinamika modern misalnya, melalui komunikasi terbuka dan penggunaan teknologi sebagai media komunikasi dapat memperkuat ikatan emosional dan pengawasan yang efektif (Garthe et al., 2017).

Oleh karena itu, meskipun dinamika keluarga modern membawa tantangan baru, peran dukungan keluarga dalam menurunkan perilaku seksual berisiko pada remaja tetap penting dan harus disesuaikan dengan konteks sosial dan budaya saat ini. Dengan demikian, dukungan keluarga yang meliputi komunikasi yang terbuka, perhatian emosional, dan pengawasan yang tepat berperan signifikan dalam menurunkan perilaku seksual berisiko pada remaja. Hal ini menjadi dasar penting dalam pengembangan intervensi kesehatan remaja yang melibatkan keluarga sebagai agen utama pencegahan (Widman et al., 2016).

Berdasarkan hasil review 15 artikel yang telah dilakukan, penulis dapat menarik kesimpulan untuk menggunakan satu intervensi yang nantinya akan dikemas dalam bentuk aplikasi telehealth nursing. intervensi tersebut yaitu intervensi cakupan informasiku. Intervensi Cakupan Informasiku menjadi salah satu intervensi yang berpotensi untuk dikembangkan di Indonesia.

Cakupan Informasiku telah diciptakan dan diterapkan di Indonesia, karena intervensi ini

dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan pencegahan perilaku seksual berisiko pada keluarga dengan remaja. Temuan tersebut mendukung intervensi ini untuk dikembangkan di Indonesia dengan menargetkan berbagai wilayah di Indonesia.

Peneliti berasumsi bahwa dukungan keluarga memiliki peran penting dalam menurunkan perilaku seksual berisiko pada remaja. Remaja yang memperoleh perhatian, kasih sayang, komunikasi terbuka, serta pengawasan yang memadai dari orang tua cenderung memiliki kontrol diri yang lebih baik dan mampu menunda atau menghindari perilaku seksual berisiko. Sebaliknya, kurangnya dukungan keluarga berpotensi membuat remaja lebih rentan terhadap pengaruh negatif teman sebaya maupun media. Dengan demikian, dukungan keluarga dipandang sebagai faktor protektif yang berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan perilaku seksual remaja.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari beberapa jurnal yang telah terjaring adalah mayoritas mindset remaja perihal pengetahuannya terhadap seks ada di tahap baik. Beberapa yang lainnya perlu ada pendekatan lebih dan kolaborasi baik itu dari orang rumah (orang tua), sekolah (guru dan teman), serta paparan sosial media yang perlu adanya pengawasan.

Saran untuk peneliti lain, Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggali lebih dalam bentuk-bentuk dukungan keluarga yang paling efektif dalam menurunkan perilaku seksual berisiko pada remaja, baik

dukungan emosional, informasional, instrumental, maupun pengawasan. Selain itu, peneliti lain dapat meninjau faktor mediasi atau moderasi, seperti peran teman sebaya, lingkungan sekolah, dan akses media digital, yang mungkin memengaruhi hubungan antara dukungan keluarga dan perilaku seksual remaja. Penelitian longitudinal juga direkomendasikan untuk melihat dampak dukungan keluarga terhadap perilaku seksual remaja dalam jangka panjang, sehingga hasilnya dapat digunakan sebagai dasar intervensi keluarga maupun kebijakan kesehatan remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rivai Poli, Nurfitriyana B. Utiahman, Defitrianti Tampilang, Supriyanti Umaternate, Vrigita Yesa Manangkabo, Sofia, & Idhan Daeng Matobo. (2023). Penyuluhan Pergaulan Bebas Kalangan Remaja Di Smk Kesehatan Muhammadiyah Randangan. *Perigel: Jurnal Penyuluhan Masyarakat Indonesia*.
<https://doi.org/10.56444/Perigel.V2i1.529>
- Abiodun, O., Sodeinde, K., Jagun, O., Ladele, A., Adepoju, A., Ohiaogu, F., Adelowo, O., Ojinni, O., Adekeye, J., Bankole, O., & Mbonu, F. (2021). Influence Of Perception Of Family Support And Functioning On Adolescent High-Risk Sexual Behavior. *American Journal Of Tropical Medicine And Hygiene*.
<https://doi.org/10.4269/Ajtmh.20-0732>
- Annisa Febriana, & Sigit Mulyono. (2022). Dukungan Informasional Dan Emosional

- Keluarga Dalam Perilaku Pemanfaatan Layanan Kesehatan Reproduksi Remaja. Sehatmas: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat. <https://doi.org/10.55123/Sehatmas.V1i3.676>
- Appulembang, Y. A., Fajar, N. A., Hosana, A., & Tarigan, Z. (2019). Peran Keluarga Dalam Upaya Pencegahan Perilaku Seks Pranikah Remaja Di Palembang (The Role Of Family In Prevention Adolescent Premarital Sexual Behavior In Palembang. Jurnal Magister Psikologi.
- Ashcraft, A. M., & Murray, P. J. (2017). Talking To Parents About Adolescent Sexuality. In *Pediatric Clinics Of North America*. <https://doi.org/10.1016/J.Pcl.2016.11.002>
- Bradbury-Jones, C., Aveyard, H., Herber, O. R., Isham, L., Taylor, J., & O'malley, L. (2022). Scoping Reviews: The Pager Framework For Improving The Quality Of Reporting. *International Journal Of Social Research Methodology*. <https://doi.org/10.1080/13645579.2021.1899596>
- Cakera, N. L. P. Y. S., & Surinati, D. A. K. (2022). Penggunaan Modul Komunikasi Keluarga Dalam Upaya Pemanfaatan Layanan Kesehatan: Hiv/Aids Oleh Remaja Di Wilayah Puskesmas Kerambitan. *Jurnal Skala Husada : The Journal Of Health*. <https://doi.org/10.33992/Jsh:Tjoh.V18i1.1832>
- Chen, Q., Sun, M., Tang, S., & Castro, A. R. (2019). Research Capacity In Nursing: A Concept Analysis Based On A Scoping Review. *Bmj Open*. <https://doi.org/10.1136/Bmjopen-2019-032356>
- Dewi, D. M. S. K., Wulandari, L. P. L., & Wirawan, D. N. (2019). Determinan Sosial Kerentanan Perempuan Terhadap Penularan Ims Dan Hiv. *Journal Of Public Health Research And Community Health Development*. <https://doi.org/10.20473/Jphrcode.V2i1.16250>
- Dilla Apriani. (2022). Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Konsep Diri Remaja. *Communication & Social Media*. <https://doi.org/10.57251/Communication.V1i1.258>
- Dilla, V. F., Wijaya, M., Mandiri, A., Susanti, A. I., & Elba, F. (2020). Pengetahuan Remaja Putri Tentang Bahaya Perilaku Seksual Pranikah Di Desa Kalisari Dan Desa Kalijaya Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*. <https://doi.org/10.26751/Jikk.V11i1.767>
- El Kazdough, H., El-Ammari, A., Bouftini, S., El Fakir, S., & El Achhab, Y. (2019). Perceptions And Intervention Preferences Of Moroccan Adolescents, Parents, And Teachers Regarding Risks And Protective Factors For Risky Sexual Behaviors Leading To Sexually Transmitted Infections In Adolescents: Qualitative Findings. *Reproductive Health*. <https://doi.org/10.1186/S12978-019-0801-Y>
- Ford, C. A., Mirman, J. H., García-España, J. F., Fisher Thiel, M. C., Friedrich, E., Salek, E. C., & Jaccard, J. (2019). Effect Of Primary Care Parent-Targeted Interventions On Parent-Adolescent Communication About Sexual Behavior And Alcohol Use: A Randomized

- Clinical Trial. *Jama Network Open*.
<https://doi.org/10.1001/jamanetworkopen.2019.9535>
- Friskarini, K., & Manalu, H. S. (2016). Implementasi Program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (Pkpr) Di Tingkat Puskesmas Dki Jakarta. *Jurnal Ekologi Kesehatan*.
<https://doi.org/10.22435/jek.v15i1.4957.66-75>
- Garthe, R. C., Sullivan, T. N., & Mcdaniel, M. A. (2017). A Meta-Analytic Review Of Peer Risk Factors And Adolescent Dating Violence. In *Psychology Of Violence*.
<https://doi.org/10.1037/vio000040>
- Goodrum, N. M., Armistead, L. P., Tully, E. C., Cook, S. L., & Skinner, D. (2017). Parenting And Youth Sexual Risk In Context: The Role Of Community Factors. *Journal Of Adolescence*.
<https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2017.02.013>
- Grossman, J. M., Jenkins, L. J., & Richer, A. M. (2018). Parents' Perspectives On Family Sexuality Communication From Middle School To High School. *International Journal Of Environmental Research And Public Health*.
<https://doi.org/10.3390/ijerph15010107>
- Grossman, J. M., Lynch, A. D., Richer, A. M., Desouza, L. M., & Ceder, I. (2019). Extended-Family Talk About Sex And Teen Sexual Behavior. *International Journal Of Environmental Research And Public Health*.
<https://doi.org/10.3390/ijerph16030480>
- Guilamo-Ramos, V., Benzekri, A., Thimm-Kaiser, M., Dittus, P., Ruiz, Y., Cleland, C. M., & Mccoy, W. (2020). A Triadic Intervention For Adolescent Sexual Health: A Randomized Clinical Trial. *Pediatrics*.
<https://doi.org/10.1542/peds.2019-2808>
- Hamidiyanti, B. Y. F., Pratiwi, I. G., Suseno, M. R., Faiqah, S., & Sulianty, A. (2022). Peran Orang Tua Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Terhadap Pernikahan Usia Dini. *Jurnal Bidan Cerdas*.
<https://doi.org/10.33860/jbc.v4i4.984>
- Hasanah, R. A., & Latifah, M. (2021). Investigasi Online Resilience Remaja: Eksplanasi Peranan Karakteristik Remaja, Karakteristik Keluarga, Kelekatan Remaja-Orang Tua, Regulasi Emosi, Dan Hubungan Persahabatan. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*.
<https://doi.org/10.24156/jikk.2021.14.3.270>
- Hazanah, S. (2022). Effective Use Of Media About Sex Education On Adolescent Attitudes In Preventing Unwanted Pregnancy. *Indonesian Journal Of Multidisciplinary Science*.
<https://doi.org/10.55324/ijoms.v2i3.297>
- Kaakinen, & Coehlo, D. P., Steele, R., Robinson, M. (2018). Family Health Care Nursing: Theory, Practice, And Research. Fa Davis. In Fa Davis.
- Klemmera, E., Brooks, F. M., Chester, K. L., Magnusson, J., & Spencer, N. (2017). Self-Harm In Adolescence: Protective Health Assets In The Family, School And Community. *International Journal Of Public Health*.
<https://doi.org/10.1007/s00038-016-0900-2>
- Lee, D., & Mclanahan, S. (2015). Family Structure Transitions And Child Development:

- Instability, Selection, And Population Heterogeneity. *American Sociological Review*. <https://doi.org/10.1177/0003122415592129>
- Marcelina, S. T., Triningsih, R. W., & Saniyah, F. R. (2023). Upaya Peningkatan Sikap Remaja Dalam Menjaga Kesehatan Reproduksi Remaja Melalui Keikutsertaan Dalam Pusat Informasi Konseling Remaja (Pik-R). *Jurnal Kebidanan*. <https://doi.org/10.47560/Ke.b.V12i1.483>
- Mariani, N. N., & Murtadho, S. F. (2018). Peran Orangtua, Pengaruh Teman Sebaya, Dan Sikap Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Siswa-Siswi Sma N 1 Jamblang Kabupaten. *Care : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*.
- Nuraini, L., Af'idah, I. N., Chasannudin, A., & Zaim, Z. (2022). Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja Untuk Menyongsong Indonesia Emas 2045. *Indonesia Berdaya*. <https://doi.org/10.47679/lb.2023368>
- Nuratiyah, S., Aisyiah, A., & Asri Nurani, I. (2022). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Di Wilayah Desa Lulut Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat. *Mahesa : Malahayati Health Student Journal*. <https://doi.org/10.33024/Mahesa.V2i3.6055>
- Osadolor, U. E., Amoo, E. O., Azuh, D. E., Mfonido-Abasi, I., Washington, C. P., & Ugbenu, O. (2022). Exposure To Sex Education And Its Effects On Adolescent Sexual Behavior In Nigeria. *Journal Of Environmental And Public Health*. <https://doi.org/10.1155/2022/3962011>
- Pearce, L. D., Hayward, G. M., & Pearlman, J. A. (2017). Measuring Five Dimensions Of Religiosity Across Adolescence. *Review Of Religious Research*. <https://doi.org/10.1007/S13644-017-0291-8>
- Peterson, J., Pearce, P. F., Ferguson, L. A., & Langford, C. A. (2017). Understanding Scoping Reviews: Definition, Purpose, And Process. *Journal Of The American Association Of Nurse Practitioners*. <https://doi.org/10.1002/2327-6924.12380>
- Puffer, E. S., Green, E. P., Sikkema, K. J., Broverman, S. A., Ogwang-Odhiambo, R. A., & Pian, J. (2016). A Church-Based Intervention For Families To Promote Mental Health And Prevent Hiv Among Adolescents In Rural Kenya: Results Of A Randomized Trial. *Journal Of Consulting And Clinical Psychology*. <https://doi.org/10.1037/Ccp0000076>
- Rahman, M. A., Pramudiani, D., & Raudhoh, S. (2021). Pengaruh Pengasuhan Orang Tua Pada Perilaku Seksual Pranikah Remaja. *Jambi Medical Journal: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 9(1), 8-18.
- Rofiqah, T., & Sitepu, H. (2019). Bentuk Kenakalan Remaja Sebagai Akibat Broken Home Dan Implikasinya Dalam Pelayanan Bimbingan Konseling. *Kopasta: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling*. <https://doi.org/10.33373/Kop.V6i2.2136>
- Rozana, A. A., Wahid, A. H., & Muali, C. (2018). Smart Parenting Demokratis Dalam Membangun Karakter Anak. *Al-Athfal : Jurnal Pendidikan Anak*.

- <https://doi.org/10.14421/Al-Athfal.2018.41-01>
- Ruimassa, A. A. (2023). Memahami Psikologi Perkembangan Remaja Sebagai Upaya Merencanakan Pelayanan Pastoral Yang Peka Kesehatan Mental Remaja. *Dunamis: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*.
<https://doi.org/10.30648/Dunamis.V7i2.845>
- Salim, J. C., Hartati, M., Yuliana, Y., Tandra, R. L., Hartini, S., & Tarigan, E. (2023). Democratic Parenting In Terms Of The Self-Concept Of Tionghua Students. *Psikostudia : Jurnal Psikologi*.
<https://doi.org/10.30872/Psikostudia.V12i2.10187>
- Siswantara, P., Soedirham, O., & Muthmainnah, M. (2019). Remaja Sebagai Penggerak Utama Dalam Implementasi Program Kesehatan Remaja. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*.
<https://doi.org/10.14710/Jmki.7.1.2019.55-66>
- Somers, C., Avendt, E., & Sepsey, A. (2019). Parent-Adolescent Sexual Dialogue: Does Content And Approach Matter In Adolescent Sexual Attitudes And Behaviors? *Health Education*.
<https://doi.org/10.1108/He-08-2018-0038>
- Tricco, A. C., Lillie, E., Zarin, W., O'Brien, K. K., Colquhoun, H., Levac, D., Moher, D., Peters, M. D. J., Horsley, T., Weeks, L., Hempel, S., Akl, E. A., Chang, C., McGowan, J., Stewart, L., Hartling, L., Aldcroft, A., Wilson, M. G., Garrity, C., ... Straus, S. E. (2018). Prisma Extension For Scoping Reviews (Prisma-Scr): Checklist And Explanation. In *Annals Of Internal Medicine*.
<https://doi.org/10.7326/M18-0850>
- Vasilenko, S. A., & Espinosa-Hernández, G. (2019). Multidimensional Profiles Of Religiosity Among Adolescents: Associations With Sexual Behaviors And Romantic Relationships. *Journal Of Research On Adolescence*.
<https://doi.org/10.1111/Jora.12444>
- Widman, L., Choukas-Bradley, S., Noar, S. M., Nesi, J., & Garrett, K. (2016). Parent-Adolescent Sexual Communication And Adolescent Safer Sex Behavior: A Meta-Analysis. *Jama Pediatrics*.
<https://doi.org/10.1001/Jamapediatrics.2015.2731>
- Yuliani, V., & Karneli, Y. (2020). Pemanfaatan Layanan Informasi Guna Mencegah Terjadinya Dampak Negatif Perilaku Pacaran Di Kalangan Remaja. *Schoulid: Indonesian Journal Of School Counseling*.
<https://doi.org/10.23916/08788011>
- Yusuf, S. (2017). Psikologi Perkembangan Anak & Remaja. In *Jurnal Psikologi*.